

Implementasi Manajemen Pembelajaran Aktif dalam Pelajaran Fiqih Ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari

Andi Ma'ruf¹, Moh Masrur²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

Corresponding Author: Andi Ma'ruf, e-mail: andim5769@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Penerapan manajemen pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun pengajaran fiqih di MI ini masih cenderung menggunakan metode konvensional, pendekatan aktif diharapkan dapat mengatasi kurangnya interaksi dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen pembelajaran aktif di kelas fiqih ibadah serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif untuk menggali tema-tema utama terkait penerapan manajemen pembelajaran aktif, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran aktif melalui metode seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan permainan peran telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan terkait kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan pengelolaan waktu, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara ibadah. Siswa yang terlibat aktif menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan manajemen pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari menunjukkan hasil yang positif meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, serta keterampilan sosial dan kritis. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pemanfaatan teknologi sederhana dapat lebih meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran aktif dalam konteks fiqih ibadah di masa depan.

Keywords: Pembelajaran aktif, metode interaktif, pengelolaan kelas, pemahaman fiqih.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran aktif (active learning) telah menjadi pendekatan yang penting dalam pendidikan modern, terutama dalam konteks pendidikan agama. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Huda Purwosari, pembelajaran Fiqih Ibadah merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah dalam agama Islam. Meskipun demikian, pembelajaran fiqih di MI ini seringkali menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif, terutama dalam mengaktifkan partisipasi siswa di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi implementasi manajemen pembelajaran aktif dalam konteks fiqih ibadah. Menurut penelitian oleh (Rahmatika et al., 2024) penggunaan pendekatan aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama, menjadikannya lebih relevan dan kontekstual. Keberhasilan penerapan manajemen pembelajaran aktif juga bergantung pada pemilihan metode yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen pendidikan.

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pembelajaran fiqih ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari seharusnya

tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada penerapan praktik ibadah yang dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran aktif, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Penelitian oleh (Firmansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fiqh ibadah. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami bukan hanya konsep fiqh, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, pengajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari cenderung lebih berfokus pada pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Metode ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini juga diperkuat dengan temuan bahwa banyak siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya melibatkan sedikit interaksi. Seiring dengan itu, penggunaan manajemen pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh ibadah dapat memberikan solusi untuk masalah ini dengan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Menurut (Khomsiah et al., 2024), penerapan metode aktif pada mata pelajaran agama dapat mengubah sikap dan minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran aktif di MI Roudlotul Huda Purwosari akan sangat efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran fiqh.

Sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran, manajemen pembelajaran aktif mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar. Di antaranya adalah penggunaan diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan berbagai metode lain yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, manajemen pembelajaran aktif tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Penelitian (Putri et al., 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran fiqh. Oleh karena itu, melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara individual tetapi juga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran aktif adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teori pembelajaran aktif serta keterampilan untuk mengelola kelas dengan baik. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini, terutama ketika mereka terlatih dalam metode mengajar tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh para guru di MI Roudlotul Huda Purwosari dalam menerapkan manajemen pembelajaran aktif. Sebuah penelitian oleh (Hidayati, 2024) juga menunjukkan bahwa kesulitan terbesar dalam menerapkan pembelajaran aktif adalah ketidaksiapan guru untuk beradaptasi dengan metode baru. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk suksesnya penerapan manajemen pembelajaran aktif.

Siswa di MI Roudlotul Huda Purwosari menunjukkan potensi besar dalam pembelajaran fiqh ibadah, namun keterlibatan mereka dalam pembelajaran seringkali terbatas pada kegiatan hafalan dan ujian. Padahal, pendidikan agama yang baik harus dapat membentuk karakter dan pemahaman agama yang lebih menyeluruh. Melalui pembelajaran aktif, siswa dapat lebih memahami esensi ibadah dalam Islam, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen pembelajaran aktif dapat diterapkan dengan tepat dalam konteks ini. Sebuah studi (Anggreani et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan aktif dalam memperdalam pemahaman agama siswa, terutama dalam konteks fiqh yang membutuhkan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran aktif, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dapat mempengaruhi hasil pembelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda

Purwosari. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran guru yang aktif dan kreatif sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran aktif dalam (Dogani, 2023). Guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam merancang kegiatan belajar aktif akan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam kesuksesan penerapan manajemen pembelajaran aktif.

Selain itu, penting untuk melihat bagaimana media dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran aktif di kelas. Pemanfaatan alat-alat teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan sumber belajar online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi fiqh ibadah dengan cara yang lebih menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran aktif telah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam. Di MI Roudlotul Huda Purwosari, meskipun keterbatasan fasilitas menjadi kendala, pemanfaatan teknologi yang ada dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Observasi di MI Roudlotul Huda Purwosari juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah tersebut menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran aktif. Meskipun begitu, dengan pemanfaatan media yang sederhana dan kreativitas guru, pembelajaran aktif tetap dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian oleh (Bingen et al., 2024) mengungkapkan bahwa meskipun fasilitas terbatas, guru masih dapat menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan media yang sederhana seperti papan tulis, kartu soal, dan diskusi kelompok untuk menciptakan suasana yang interaktif. Dari sisi siswa, penerapan manajemen pembelajaran aktif dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep fiqh ibadah secara mendalam, karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Interaksi yang terjalin dalam diskusi kelompok atau kegiatan praktikum, seperti simulasi ibadah, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran aktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mengembangkan sikap positif terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana manajemen pembelajaran aktif dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta memberikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar pembelajaran fiqh ibadah dapat lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Implementasi yang baik dari manajemen pembelajaran aktif tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar fiqh ibadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dalam kehidupan agama dan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan pembelajaran aktif sangat penting untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama Islam, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi dalam metode pengajaran fiqh ibadah yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan mereka dapat mengaplikasikan ajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran fiqh ibadah di MI lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembelajaran aktif dalam pelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait dengan pembelajaran fiqh ibadah. Desain penelitian ini akan melibatkan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis materi ajar dan perencanaan

pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul seputar penerapan manajemen pembelajaran aktif dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqh ibadah.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah observasi langsung di kelas-kelas pembelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari, untuk melihat bagaimana penerapan manajemen pembelajaran aktif dilakukan oleh guru. Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi ibadah. Tahap kedua adalah wawancara mendalam dengan guru fiqh ibadah dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka tentang penggunaan manajemen pembelajaran aktif dalam kelas. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi ajar yang digunakan untuk mendukung penerapan pembelajaran aktif. Hasil dari data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan penerapan pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi Manajemen Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqh Ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari

Penerapan manajemen pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari telah memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan permainan peran. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif. Simulasi ibadah, seperti wudhu dan shalat, memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan ibadah yang benar, sementara diskusi kelompok membantu siswa memahami konsep-konsep fiqh secara lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Brod, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatannya dalam pelajaran agama. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam hal penerapan metode ini secara menyeluruh, terutama terkait dengan kesulitan guru dalam mengelola kelas yang mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqh ibadah mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan manajemen pembelajaran aktif. Sebelumnya, siswa di MI Roudlotul Huda Purwosari cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran fiqh, yang lebih berfokus pada hafalan dan ceramah. Namun, dengan adanya pembelajaran aktif, siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan praktikum, seperti simulasi ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi fiqh. Penelitian oleh (Supriatna et al., 2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa lebih dihargai dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi ibadah, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Diskusi kelompok memfasilitasi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan konsep-konsep fiqh, dan menyelesaikan permasalahan agama yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Permainan peran, di sisi lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ibadah dalam bentuk yang lebih menarik dan praktis, seperti shalat berjamaah atau wudhu. Simulasi ibadah, yang dilakukan dengan bimbingan guru, memungkinkan siswa untuk melatih dan memperbaiki cara ibadah mereka secara langsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat langkah-langkah ibadah dengan lebih mudah.

Namun, meskipun pembelajaran aktif memberikan dampak positif, tantangan tetap ada dalam penerapannya. Guru di MI Roudlotul Huda Purwosari masih menghadapi kesulitan dalam

mengelola kelas dan mengadopsi metode-metode baru yang lebih interaktif. Beberapa guru, yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah dan hafalan, merasa kesulitan dalam mengintegrasikan diskusi kelompok atau permainan peran ke dalam pembelajaran. Hal ini seringkali menyebabkan ketidakteraturan dalam kelas, mengingat kebutuhan untuk mengelola partisipasi aktif siswa. Penelitian oleh (Mendrofa et al., 2024) menunjukkan bahwa kesulitan utama dalam implementasi pembelajaran aktif terletak pada ketidaksiapan guru untuk beradaptasi dengan metode baru, yang membutuhkan pelatihan dan dukungan berkelanjutan. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan lebih lanjut bagi guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran aktif.

Penerapan pembelajaran aktif juga berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam fiqh ibadah. Siswa yang terlibat aktif dalam simulasi ibadah dan diskusi kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai tata cara ibadah, dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti ceramah atau menghafal secara pasif. Pembelajaran yang melibatkan simulasi ibadah, seperti shalat dan wudhu, membantu siswa untuk mengingat dan melaksanakan ibadah dengan benar. Pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pengetahuan mereka tentang ibadah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran aktif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pelaksanaan ibadah siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif sangat krusial. Guru di MI Roudlotul Huda Purwosari berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa memahami materi fiqh melalui diskusi dan kegiatan praktikum. Sebagai fasilitator, guru memberikan arahan yang jelas, mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik yang membangun yang memungkinkan siswa untuk melihat area yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Zulhijra et al., 2024) juga menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif, karena guru mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dan berpikir secara kritis.

Meskipun ada beberapa tantangan terkait keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya perangkat teknologi, guru di MI Roudlotul Huda Purwosari tetap berhasil memanfaatkan media yang ada dengan efektif. Media sederhana, seperti papan tulis, alat peraga, dan kartu soal, digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif. Penggunaan media sederhana ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif tidak selalu bergantung pada teknologi canggih, tetapi pada kreativitas guru dalam mengelola kelas. Guru mengadaptasi metode tersebut dengan memaksimalkan kreativitas mereka agar pembelajaran tetap interaktif dan menarik. Siswa juga lebih aktif ketika menggunakan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mengarahkan mereka untuk memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Wulandari et al., 2024) yang menyatakan bahwa meskipun fasilitas terbatas, guru dapat menggunakan media sederhana dengan baik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Keberagaman metode yang diterapkan dalam pembelajaran fiqh ibadah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, permainan peran, dan simulasi ibadah, siswa diberikan kesempatan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka. Siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan simulasi ibadah, sementara siswa yang lebih verbal dapat lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi fiqh ibadah secara lebih mendalam, baik secara teoretis maupun praktis. Dengan memberikan beragam pilihan dalam pembelajaran, siswa merasa lebih berdaya dan memiliki kontrol terhadap cara mereka belajar. Penelitian oleh (Alfarizi & Sunarto, 2024) menunjukkan bahwa metode yang bervariasi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan pembelajaran aktif juga berpengaruh terhadap sikap siswa dalam beribadah. Siswa yang terlibat dalam simulasi ibadah dan diskusi kelompok menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap ibadah. Pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai spiritual dalam ibadah dan merasakan kedekatan dengan

ajaran agama. Mereka lebih menghargai dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Pembelajaran aktif membuat siswa merasa lebih dekat dengan ajaran agama, dan mereka dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, yang memperkuat penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Penelitian oleh (Chumayroh & Cahyadi, 2025). mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama dan meningkatkan sikap mereka terhadap praktik ibadah.

Penerapan pembelajaran aktif di MI Roudlotul Huda Purwosari juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Diskusi kelompok dan permainan peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Siswa yang sebelumnya cenderung lebih tertutup mulai merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan berbagi pendapat mereka. Keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa berkembang, yang sangat berguna dalam kehidupan sosial mereka. Pembelajaran aktif juga mengajarkan mereka pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan bekerja dalam kelompok. Penelitian oleh (Bonache et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi dengan efektif.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran aktif, terdapat tantangan dalam menyesuaikan metode ini dengan kurikulum yang ada. Beberapa materi fiqh ibadah, yang lebih bersifat teoretis, memerlukan pendekatan yang berbeda agar dapat diintegrasikan dengan metode aktif. Guru harus menyesuaikan metode ini dengan materi yang lebih abstrak, seperti konsep-konsep dasar fiqh yang tidak selalu mudah diterapkan melalui simulasi atau diskusi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggabungkan metode ceramah dengan pembelajaran aktif, sehingga siswa tetap memperoleh pengetahuan yang diperlukan secara menyeluruh, tetapi tetap dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pentingnya penyesuaian antara metode pembelajaran dengan kurikulum yang ada untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, MI Roudlotul Huda Purwosari dapat terus mengembangkan pelatihan bagi guru dalam penerapan pembelajaran aktif. Pelatihan ini akan fokus pada peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang bervariasi dan lebih interaktif. Pelatihan juga dapat mencakup penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, termasuk teknologi, yang dapat mendukung pembelajaran aktif di kelas. Peningkatan fasilitas juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran aktif, terutama dalam hal penggunaan teknologi yang lebih baik. Bahwa pengembangan metode pembelajaran aktif secara berkelanjutan akan memperbaiki kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Seiring dengan itu, sekolah juga dapat mengeksplorasi berbagai sumber daya yang ada untuk mendukung keberlanjutan metode pembelajaran ini.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Aktif pada Fiqh Ibadah

Penerapan pembelajaran aktif dalam fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari menghadapi sejumlah tantangan yang terkait dengan kesiapan guru. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional, yang lebih fokus pada ceramah dan pemberian tugas. Metode ini seringkali membuat pembelajaran menjadi satu arah, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru untuk diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelatihan seperti ini bisa berupa workshop mengenai teknik pembelajaran berbasis diskusi atau proyek. Hasil penelitian oleh (Vieluf et al., 2025) mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan dinamis.

Selain kesiapan guru, tantangan lain muncul dari sisi siswa, terutama terkait dengan kebiasaan mereka yang telah terbentuk dalam mengikuti metode pembelajaran yang lebih pasif. Siswa yang terbiasa dengan ceramah mungkin merasa canggung atau tidak nyaman dengan kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih persuasif dan bertahap perlu diterapkan. Guru bisa memulai dengan kegiatan kecil yang melibatkan interaksi antara siswa, misalnya dengan tanya jawab atau pembahasan

materi secara ringan dalam kelompok kecil. Hal ini bisa membantu siswa untuk beradaptasi dengan metode yang lebih aktif dan mengurangi rasa canggung mereka. Penelitian (Munna & Kalam, 2021) menyarankan agar guru menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan umpan balik positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran menjadi salah satu tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks fiqih ibadah yang sering membutuhkan sumber daya pembelajaran lebih banyak, seperti buku teks, alat peraga, dan media teknologi. MI Roudlotul Huda Purwosari tidak sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern, seperti proyektor atau komputer, yang bisa mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Namun, meskipun fasilitas terbatas, pemanfaatan teknologi sederhana seperti ponsel pintar atau penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android dapat menjadi alternatif yang cukup efektif. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp atau Google Classroom memungkinkan guru untuk membagikan materi secara lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Penelitian oleh (Angkarini et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah pengelolaan pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif fiqih ibadah dapat menjadi solusi yang efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas di sekolah. Teknologi tidak harus selalu berhubungan dengan perangkat canggih, tetapi juga dapat mencakup penggunaan perangkat yang sudah ada, seperti ponsel pintar atau aplikasi media sosial. Sebagai contoh, aplikasi WhatsApp dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi kelompok atau berbagi materi fiqih ibadah dengan mudah, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara mandiri dan berdiskusi di luar jam pelajaran. Hal ini tidak hanya mempermudah akses materi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat lebih banyak dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Said, 2025) menekankan bahwa teknologi berbasis aplikasi dapat mengoptimalkan pembelajaran, bahkan di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas, dan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru.

Pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran pembelajaran aktif fiqih ibadah. Pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk terlibat aktif memerlukan pengaturan waktu dan ruang kelas yang efektif agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik. Teknik seperti pembagian siswa dalam kelompok kecil atau rotasi tugas dalam kegiatan kelas bisa membantu menjaga fokus dan keterlibatan setiap siswa. Dengan pengelolaan yang baik, waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, sehingga pembelajaran tetap berjalan lancar tanpa ada siswa yang merasa terabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur dan terorganisir secara baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti fiqih ibadah.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran aktif adalah pengelolaan waktu yang terbatas. Proses pembelajaran aktif sering membutuhkan waktu lebih lama, baik untuk persiapan maupun untuk interaksi antar siswa. Hal ini dapat menjadi kendala, terutama ketika waktu pembelajaran di kelas terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengatur waktu secara lebih efisien dengan memberikan alokasi waktu yang jelas untuk setiap kegiatan, misalnya waktu untuk diskusi, tanya jawab, atau refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan waktu dalam pembelajaran aktif untuk memastikan bahwa semua materi penting dapat diajarkan dengan efektif, tanpa mengabaikan interaksi antara guru dan siswa. Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif merupakan solusi jangka panjang yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih ibadah. Pelatihan yang dilakukan secara berkala dapat membantu guru menguasai teknik-teknik pembelajaran aktif yang lebih efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan diskusi kelompok. Selain itu, guru juga perlu diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan hasil yang telah diterapkan di kelas, sehingga tercipta budaya belajar yang terus berkembang. Menurut penelitian oleh (Said, 2025) keterampilan guru yang meningkat akan berdampak langsung pada keberhasilan penerapan pembelajaran aktif, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan penguasaan mendalam seperti fiqih ibadah.

Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran aktif, terutama dalam fiqh ibadah yang merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengaitkan materi fiqh ibadah dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari. Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang kontekstual, yang memperlihatkan manfaat praktis dari pembelajaran fiqh ibadah dalam kehidupan mereka. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran aktif sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran fiqh ibadah. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu, sekolah perlu melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua mengenai perkembangan pembelajaran aktif yang dilakukan di kelas. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif dalam fiqh ibadah memiliki banyak kelebihan, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks dan sering kali abstrak. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai materi fiqh ibadah, serta berdiskusi dan menganalisis penerapan hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menghafal aturan fiqh, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum tersebut dengan cara yang lebih bermakna. Penelitian oleh (Tamyiz et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat dan mengaplikasikan materi fiqh dengan lebih baik.

Evaluasi yang tepat juga menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran aktif fiqh ibadah. Umpan balik yang konstruktif terhadap partisipasi siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi fiqh ibadah. Evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka jika ada kesalahan atau kebingungannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan umpan balik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktif dan mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran aktif dalam fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari memiliki tantangan, namun juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan guru dalam pelatihan, memanfaatkan teknologi sederhana, serta meningkatkan pengelolaan kelas yang lebih baik, tantangan yang ada dapat diatasi. Pembelajaran aktif ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami fiqh ibadah secara lebih mendalam, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen pembelajaran aktif dalam pelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun tantangan terkait kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan pengelolaan waktu masih dihadapi, penggunaan metode-metode aktif seperti diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan permainan peran telah membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dan pemanfaatan teknologi sederhana, pembelajaran aktif dapat diterapkan secara lebih efektif. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman fiqh ibadah tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan manajemen pembelajaran aktif merupakan langkah yang sangat efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran fiqh ibadah di MI Roudlotul Huda Purwosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada pihak MI Roudlotul Huda Purwosari yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, memberikan wawasan dan pengalaman yang

berharga. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran fiqh ibadah dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar. Kami berharap hasil penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di berbagai institusi pendidikan.

REFERENSI

- Alfarizi, M. S., & Sunarto. (2024). Islamic Religious Education Learning Methods. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(4), 227–239. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i4.101>
- Anggreani, D., Tobeli, E., & Murdiyono, M. (2024). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAK UNTUK PESERTA DIDIK USIA 13-16 TAHUN. *PENABIBLOS*, 15(3), 185–204.
- Angkarini, T., Widyawati, W. Y., & Suharyati, H. (2025). The Effectiveness of Teacher Learning to Improve Teaching Capability in The Society 5.0 Era : an Epistemological Perspective. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 9(2), 643. <https://doi.org/10.30998/scope.v9i2.21097>
- Bingen, H. M., Aamlid, H. I., Hovland, B. M., Nes, A. A. G., Larsen, M. H., Skedsmo, K., Petersen, E. K., & Steindal, S. A. (2024). Use of active learning classrooms in health professional education: A scoping review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 6, 100167. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2023.100167>
- Bonache, H., Lorenzo, M., & Rosales, C. (2025). Strategies to optimise active learning and reduce social loafing. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2025.2451788>
- Brod, Garvin. (2021). How Can We Make Active Learning Work in K–12 Education? Considering Prerequisites for a Successful Construction of Understanding. *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), 1–7. <https://doi.org/10.1177/1529100621997376>
- Chumayroh, & Cahyadi, A. (2025). Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(8), 1220–1228.
- Dogani, B. (2023). Active learning and effective teaching strategies. *International Journal of Advanced Natural Sciences and Engineering Researches*, 7(4), 136–142. <https://doi.org/10.59287/ijanser.578>
- Firmansyah, Irja Putra Pratama, Mukti Ali, Miftahul Husni, & Siti Fatimah. (2024). The Concept Of Implementing Active Learning Strategies In Islamic Religious Education Learning. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3212>
- Hidayati, N. (2024). Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 98–109.
- Khomsiah, K., Hidayah, F., Aniati, A., & Hasan Baharun. (2024). Active Learning as a Solution to Student Burnout in Islamic Religious Education: Views from Madrasah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMLA)*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3212>
- Mendrofa, A. R., Ramadani, H., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Kelas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.905>
- Munna, A. S., & Kalam, M. A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Putri, A., Nawry, N., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Mata

Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa. *YASIN*, 5(2), 1202–1215.

Rahmatika, Z., Asfahani, A., Afriani, G., Saro'i, M., & Muhammadong, M. (2024). Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 348–365.

Said, A. (2025). The Effectiveness of Supervision Programs on Improving Teaching Skills and Teacher Performance. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 59–70. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1956>

Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>

Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). Pendidikan Anak di Era Digital : Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Kecerdasan Abad 21. *Al-ATHFAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.

Vieluf, S., Proske, M., & Naumann, A. (2025). What role does teaching play for learning? A critical discussion of the teaching effectiveness paradigm. *School Effectiveness and School Improvement*, 36(2), 242–262. <https://doi.org/10.1080/09243453.2025.2482581>

Wulandari, C. E., Firdaus, F. A., & Saifulloh, F. (2024). Promoting Inclusivity Through Technology: A Literature Review in Educational Settings. *Journal of Learning and Technology*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.33830/jlt.v3i1.9731>

Zulhijra, Z., Atifa, S. T., Romeinita, E., & Wahyuni, R. (2024). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ACTIVE LEARNING. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1017–1024. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>